

ANALISIS PERBANDINGAN NASKAH DAN STRATEGI HUMOR SITUASI KOMEDI “TETANGGA MASA GITU” DENGAN SITUASI KOMEDI “FRIENDS”

Raden Ajeng Aszhaafira Farrassayu Haniifah¹, Didit Endriawan² dan Sigit
Kusumanugraha³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
aszhaafira@student.telkomuniversity.ac.id, sigitkus@telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Situasi komedi adalah program komedi dengan pemilihan latar, cerita, pembuatan dialog, dan aktor disesuaikan dengan situasi lingkungan sehari-hari yang diperlukan teknik-teknik khusus agar unsur komedi dapat disampaikan dengan sukses dan maksimal. Menganalisis dan membandingkan sitkom “Tetangga Masa GITU” dengan sitkom “*Friends*”. Aspek yang dianalisis adalah aspek naskah dengan mencakup; membandingkan dan menjelaskan persamaan, perbedaan, dan ciri khas dari kedua sitkom tersebut di 3 episode yang sama yaitu episode 1, 2, dan 3 dari *season* 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu analisis secara naratif dan mendalam. Mengidentifikasi poin-poin penting sesuai tema penelitian dengan menggunakan teori televisi, humor, dan komunikasi massa. Sitkom Tetangga Masa GITU terbukti lebih banyak perbedaan dengan sitkom *Friends* pada aspek penggunaan teknik humor yang lebih sedikit tetapi durasi lebih panjang, gaya bahasa yang digunakan pada dialog, dan pengemasan cerita. Aspek yang menjadi persamaan seperti penggunaan ekspresi wajah yang menjadi unsur pendukung dalam menyampaikan pesan dan menampilkan sisi negatif sebagai lawakan. Dalam kedua sitkom ini mempunyai ciri khas yang menjadi pembeda diantara keduanya seperti di sitkom Tetangga Masa GITU pada durasi awal di setiap episode ditampilkan perbandingan umur pernikahan dari kedua tetangga. Ciri khas pada sitkom *Friends* adalah banyaknya dialog yang disampaikan secara tersurat.

Kata kunci: ciri khas, *Friends*, perbedaan, persamaan, situasi komedi, Tetangga Masa GITU.

Abstrak: Situation comedy is a comedy program with the selection of settings, stories, dialogues, and actors adapted to everyday environmental situations that require special techniques so that comedy elements can be delivered successfully and maximally. Analyze and compare the sitcom “Tetangga Masa GITU” with the sitcom “*Friends*”. Aspects analyzed are aspects of the manuscript by covering; compare and explain the similarities, differences, and characteristics of the two sitcoms in the same 3 episodes, namely episodes 1, 2, and 3 of *season* 1. This study uses a descriptive qualitative method that describes an analysis in a narrative and in-depth manner. Identify important points according to the research theme using television theory, humor, and mass

communication. Sitcom *Tetangga Masa Gitu* proved to be more different from the sitcom *Friends* in the aspect of using fewer humor techniques but longer duration, the style of language used in the dialogue, and the packaging of the story. Aspects that become similarities such as the use of facial expressions which are supporting elements in conveying messages and displaying the negative side as jokes. In these two sitcoms, they have characteristics that distinguish them, such as in the sitcom *Tetangga Masa Gitu*, in the initial duration of each episode, a comparison of the marriage age of the two neighbors is shown. The hallmark of the sitcom *Friends* is the amount of dialogue that is conveyed explicitly.

Keyword: characteristics, comedy situation, differences, *Friends*, similarities, *Tetangga Masa Gitu*

PENDAHULUAN

Televisi adalah salah satu produk hasil dari perkembangan teknologi yang bisa dijadikan wadah komunikasi. Televisi sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan usia dan sudah menjadi kebutuhan pokok untuk mempunyai televisi di rumah dikarenakan televisi menghadirkan informasi yang cukup beragam seperti hiburan, bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Program televisi sendiri awalnya hanya untuk mendukung kepentingan politik. Semenjak televisi swasta muncul, genre program televisi lebih beragam

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu situasi komedi Indonesia dengan situasi komedi asal Amerika Serikat yaitu situasi komedi *Tetangga Masa Gitu* dengan situasi komedi *Friends*. Aspek yang dianalisis adalah naskah; mempelajari persamaan, perbedaan, dan ciri khas.

Menurut Eddy D. Iskandar, seorang penulis dan pengamat film mengatakan bahwa film komedi Indonesia sebagian besar hanya berisi lelucon yang seharusnya tidak hanya itu. Menyambung opini Eddy, W.S. Rendra, seorang skenario drama, penulis puisi, dan sutradara mengatakan, komedi harus dapat menyampaikan kehidupan sehari-hari dengan mendalam agar penonton dapat diajak berpikir kritis. Humor seharusnya bisa dianalisis menggunakan teori secara subjektif dikarenakan humor pada umumnya cenderung bersifat subjektif. Tayangan komedi Indonesia banyak menampilkan sisi negatif seperti memukul,

menendang, mendorong, dan mengejek lawan main. Tetapi hal ini tidak disadari karena ditampilkannya suara tawa penonton yang dapat memberi kesan tindakan tersebut diperbolehkan.

Penelitian ini menggunakan 3 teori yaitu teori televisi, teori humor, dan teori komunikasi dengan tujuan menjawab rumusan dan tujuan masalah; menjelaskan dan mendeskripsikan persamaan, perbedaan, dan ciri khas dari kedua sitkom yaitu sitkom Tetangga Masa Gitu dengan sitkom Friends.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu analisis secara naratif dengan penggambaran yang dalam tidak hanya di permukaan saja dengan mengidentifikasi poin-poin penting sesuai tema penelitian. Menggunakan metode pengumpulan data primer dengan mengobservasi naskah dari 3 episode kedua situasi komedi dan data sekunder yang didapatkan melalui buku, jurnal, video dokumentasi, dan artikel.

HASIL DAN DISKUSI

Penulis akan menjelaskan persamaan, perbedaan, dan ciri khas dari kedua sitkom. Yang pertama adalah bahasan persamaan. Berdasarkan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya, berikut jumlah persamaan dan perbedaan teori yang digunakan di kedua situasi komedi.

Pembahasan Persamaan

Tabel 1 Persamaan Penggunaan Teknik kedua sitkom

Persamaan Penggunaan Teknik Humor	Jumlah adegan	
1. <i>Dissappointment</i> (terdapat kekecewaan pada suatu situasi).	Tetangga Masa Gitu = 7	Friends = 7

2. Absurdity (situasi yang berlawanan dengan semua logika).	Tetangga Masa Gitu = 4	Friends = 7
3. Ridicule (mempermalukan dan membuat orang lain terlihat bodoh dengan cara verbal atau non-verbal).	Tetangga Masa Gitu = 3	Friends = 1
4. Exaggeration (bereaksi dengan cara yang berlebihan atau dilebih-lebihkan dalam hal seseorang atau benda).	Tetangga Masa Gitu = 2	Friends = 4
5. Slapstick (humor fisik yang kasar yang dapat menyinggung status seseorang).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 1
6. Embarrassment (seseorang tidak nyaman, ngelisah, atau malu karena dalam situasi yang canggung).	Tetangga Masa Gitu = 2	Friends = 4
7. Repartee (mencemooh melalui kata-kata).	Tetangga Masa Gitu = 3	Friends = 6
8. Coincidence (peristiwa yang terjadi secara kebetulan atau tak terduga).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 5
9. Peculiar Face (membuat ekspresi wajah yang lucu atau meringis)	Tetangga Masa Gitu = 12	Friends = 13
10. Ignorance (seseorang yang berperilaku kekanak-kanakan, naif, dan lugu yang membuat dia terlihat bodoh).	Tetangga Masa Gitu = 4	Friends = 3
11. Satire (mempermalukan situasi, tokoh (masyarakat atau <i>public figure</i>), atau suatu hal).	Tetangga Masa Gitu = 2	Friends = 2
12. Peculiar Voice (suara yang tidak biasa, yang lucu)	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 8
13. Eccentricity (seseorang yang memiliki karakter aneh dan menyimpang dari norma).	Tetangga Masa Gitu = 3	Friends = 3
14. Misunderstanding (salah mengartikan situasi).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 4
15. Impresonation (mengambil identitas orang lain secara sengaja atau tidak disengaja).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 2
16. Malicious Pleasure (bahagia diatas penderitaan orang lain, menjadi orang tersebut sebagai korban humor).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 2
17. Speed (berbicara atau bergerak dengan sangat lambat atau cepat).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 2
18. Sarcasm (sarkasme secara verbal).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 7
19. Parody (meniru suatu gaya atau genre atau media lainnya).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 2
20. Imitation (meniru penampilan atau gerakan seseorang dan tetap menjaga identitasnya sendiri pada saat bersamaan).	Tetangga Masa Gitu = 1	Friends = 2
21. Irrelevant Behavior (tidak menghormati peraturan yang berlaku).	Tetangga Masa Gitu = 4	Friends = 5
Total	56 adegan	90 adegan

Sumber: dokumentasi penulis

Persamaan yang pertama adalah terletak pada tema utama yaitu hangatny hubungan cinta. Cinta disini adalah hubungan cinta pertemanan dan hubungan cinta lawan jenis. Walaupun kasus percintaan lawan jenis tersebut berbeda, sitkom *Friends* membahas percintaan anak muda dan sitkom *Tetangga Masa Gitu* membahas percintaan dunia pernikahan. Kedua sitkom ini, menggunakan lawakan yang bersifat negatif seperti perbuatan berbohong, tidak sopan, Pada sitkom *Tetangga Masa Gitu*, adegan berbohong ada pada episode 2 dan 3. Adegan berbohong terdapat juga pada situasi komedi *Friends* di episode 1

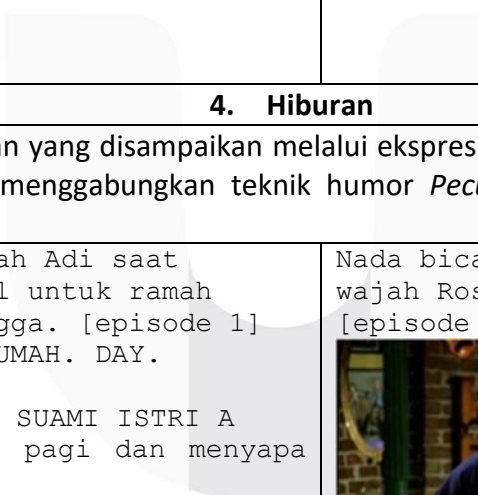
Saat tokoh Monica menginjak jam tangan mantan pacar terkandung adegan kekerasan terhadap benda. Berdasarkan teori penanaman, tayangan televisi yang mengandung kekerasan akan mempengaruhi suatu individu menjadi penakut. Dengan menonton adegan kekerasan yang ada pada sitkom *Tetangga Masa Gitu* dan *Friends*, dikhawatirkan audiens akan merasa takut dengan hal tersebut akan terjadi padanya dan menimbulkan sikap harus berhati-hati. Pada sitkom *Tetangga Masa Gitu*, yang terjadi di pasangan Mas Adi dan Mba Angel adalah pasangan suami-istri yang dapat menimbulkan rasa takut bagi individu yang belum menikah bahwa jika sudah menikah nanti akan mendapatkan perilaku seperti itu oleh pasangan. Perilaku Mas Adi dan Mba Angel yang berperilaku tidak bisa menghargai pasangan dapat menimbulkan pemikiran tersendiri mengenai kehidupan rumah tangga, terlebih sikap suami terhadap istri yang dicontohnya Mas Adi. Penonton bisa saja menjadi tidak adanya keinginan untuk mendapatkan suami seperti Mas Adi dan menjadi waspada saat dekat dengan laki-laki di masa yang akan datang. Penonton perempuan yang belum menikah menjadi punya standar baru untuk suami mereka di masa depan. Bisa saja mereka menginginkan suami seperti tokoh Bastian yang romantis seperti pada episode 2, tokoh Bastian membelikan kalung untuk sang istri dalam rangka *anniversary* dan pada episode 3, tokoh Bastian menyanyikan lagu untuk sang istri.

Tabel 2 Fungsi komunikasi dalam kedua sitkom

Sitkom Tetangga Masa Gitu	Sitkom Friends
1. Penyebaran nilai-nilai. (menyebarkan nilai-nilai kepada khalayak yang secara tidak langsung dapat ditiru oleh audiens)	
<p>Angel inisiatif kenalan duluan sama tetangga baru. [episode 1] EXT. TERAS RUMAH. DAY.</p> <p>PASANGAN SUAMI ISTRI A (sedang lari pagi dan menyapa Adi). Selamat pagi Mas Adi!</p> <p>ADI (mata tetap menatap koran). Hmmm..</p> <p>PASANGAN SUAMI ISTRI A (ekspresi sinis dan berkata dengan nada pelan). Sombong banget.</p> <p>ANGEL (senyum dengan tetangga tersebut).</p> <p>PASANGAN SUAMI ISTRI A (ekspresi wajah sinis lalu berjalan pergi).</p> <p>ANGEL (memukul pundak Adi dengan ekspresi kesal). Kamu tuh kenapa sih engga bisa ramah gitu?! Aku cape kalo lagi arisan ibu-ibu diomongin terus kamunya, "kenapa sih suaminya cuek banget? Engga pernah mau ngumpul sama tetangga-tetangga?" Gitu.</p> <p>ADI Aku ramah kok, kan tadi aku jawab "Hmm.." Gitu.</p> <p>ANGEL Ah kamu ah. (menoleh ke arah tetangga baru dan menepuk pundak Adi lalu</p>	<p>Saat Rachel masih bergantung dengan orang tua dan disuruh teman-temannya untuk memotong kartu kredit miliknya. [episode 1] INT. RUANG MAKAN APARTEMEN MONICA. DAY.</p> <p>MONICA <u>Come on, you cannot live off your parents your whole life.</u> (penyebaran nilai-nilai).</p> <p>RACHEL I know that. That's why I'm getting married.</p> <p>PHOEBE Give her a break. It's hard being on your own for the first time.</p> <p>RACHEL Thank you.</p> <p>MONICA Okay, you ready?</p> <p>RACHEL (ekspresi wajah sedih). I don't think so.</p> <p>ROSS <u>Oh come on. Cut..cut..</u> (penyebaran nilai-nilai). JOEY, CHANDLER, MONICA, ROSS, PHOEBE <u>Cut, cut, cut cut,..</u> (penyebaran nilai-nilai).</p> <p>RACHEL (memotong kartu kreditnya dengan ekspresi wajah sedih).</p>

<p>mendorongnya ke arah jalanan rumah) Saatnya mulai bergaul. Yuk.</p> <p style="text-align: center;">ADI</p> <p>(menoleh ke arah tetangga lalu menoleh ke arah Angel dengan ekspresi sinis).</p>	
<p>2. Penyebaran pengawasan instrumental (media massa yang mengkomunikasikan sebuah informasi mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat membantu audiens dalam menjalankan aktivitasnya)</p>	
<p>Bastian memanipulasi sang istri, Bintang dalam hal mendekor rumah agar Bintang menyetujui keinginannya. [episode 3] INT. RUMAH BINTANG. DAY</p> <p style="text-align: center;">ANGEL</p> <p>Bintang.. Udah deh. <u>Kamu harus akui, kamu tuh udah terhipnotis sama suami kamu. Bastian tuh ya cara sendiri, supaya kamu iya iya aja sama permintaannya dia.</u> (pengawasan intrumental).</p>	<p>Joey dan Chandler berbohong saat membantu Ross merakit rak buku. [episode 1] INT. APARTEMEN ROSS. NIGHT.</p> <p style="text-align: center;">JOEY</p> <p>(memegang salah satu tiang rak buku yang tertinggal). What's this?</p> <p style="text-align: center;">CHANDLER</p> <p>I have no Idea.</p> <p style="text-align: center;">JOEY</p> <p><u>(menyembunyikan tiang tersebut ke pot tanaman).</u> <u>Done with the bookcase.</u> (pengawasan instrumental).</p>
<p>3. Penafsiran. (memberi opini yang berisikan perspektif dari informasi utama).</p>	

<p>INT. APARTEMEN ROSS. NIGHT. BINTANG (marah). BASTIAN Iya deh iya, aku akuin. Sebagian barang yang aku beli itu engga cocok sama kamu. Aku minta maaf. BINTANG Sebagian? Kayanya semua barang yang kamu beli engga ada yang cocok sama aku, Bas. (ngambil poster Batman dengan ekspresi kesal dan memperlihatkan poster tersebut ke Bastian). Contohnya, nih! BASTIAN (ekspresi wajah senang). BINTANG (menurunkan poster). BASTIAN (berubah ekspresi menjadi datar). BINTANG (masih dengan ekspresi marah). <u>Harusnya kan yang namanya rumah berdua itu isinya juga kita berdua, Bas. (penafsiran).</u></p>	<p>Saat Joey memberi kalimat motivasi Joey kepada Ross galau ditinggal mantan istri. [episode 1] INT. APARTEMEN ROSS. NIGHT. ROSS (nada bicara kesal). You know the scariest part is? What if there's only one woman for everybody, you know? What if you get one woman and that's it? Unfortunately in my case there was only one woman.. for her. JOEY (ekspresi wajah bingung). What are you talking about? One woman. (berjalan menghampiri Ross). That's like saying, there's only one flavor of ice cream for you. Let me tell you something Ross. There's lof of flavors out there. There's.. rocky road and cookie dough and bing cherry vanilla. ROSS (tersenyum bersemangat). JOEY You can get them with jimmies or nuts or whipped cream. This is the best thing that ever happened to you. You got married. You were like, what, eight? CHANDLER (menggelengkan kepala). JOEY (merangkul Ross). Welcome back to the world! Grab a spoon!</p>
--	--

<p>4. Hiburan</p>	
<p>a. Unsur hiburan yang disampaikan melalui ekspresi wajah dan nada bicara tokoh yang menggabungkan teknik humor <i>Peculiar Face</i> dan <i>Peculiar Voice</i>.</p>	
<p>Ekspresi wajah Adi saat disuruh Angel untuk ramah dengan tetangga. [episode 1] EXT. TERAS RUMAH. DAY.</p> <p style="padding-left: 40px;">PASANGAN SUAMI ISTRI A (sedang lari pagi dan menyapa Adi). Selamat pagi Mas Adi!</p> <p style="padding-left: 80px;">ADI (mata tetap menatap koran). Hmmm..</p> <p style="padding-left: 40px;">PASANGAN SUAMI ISTRI A (ekspresi sinis dan berkata dengan nada pelan). Sombong banget.</p> <p style="padding-left: 80px;">ANGEL</p>	<p>Nada bicara dan ekspresi wajah Ross saat menyapa. [episode 1 dan 2]</p>  <p>Gambar 1 Ekspresi Ross menjadi salah satu hiburan.</p>

(senyum dengan tetangga tersebut).

PASANGAN SUAMI ISTRI A
(ekspresi wajah sinis lalu berjalan pergi).

ANGEL
(memukul pundak Adi dengan ekspresi kesal).
Kamu tuh kenapa sih engga bisa ramah gitu?! Aku cape kalo lagi arisan ibu-ibu diomongin terus kamunya, "kenapa sih suaminya cuek banget? Engga pernah mau ngumpul sama tetangga-tetangga?" Gitu.

ADI
Aku ramah kok, kan tadi aku jawab "Hmm.." Gitu.

ANGEL
Ah kamu ah.
(menoleh ke arah tetangga baru dan menepuk pundak Adi lalu mendorongnya ke arah jalanan rumah)
Saatnya mulai bergaul. Yuk.

ADI
(menoleh ke arah tetangga lalu menoleh ke arah Angel dengan ekspresi sinis).

ANGEL
(mendorong Adi).
Ayo.

ADI
(ekspresi kesal).
Apaan sih.

ANGEL
Kenapa sih ah.

ADI
Jangan macem-macem deh.


ANGEL
(menyuruh suami untuk senyum).

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=zvUuGuwM94&t=4s>

Senyum.

ADI
(senyum terpaksa).



Gambar 2 Ekspresi Adi menjadi bahan hiburan.

Sumber:
<https://www.youtube.com/watch?v=cvSNll-1t8w&list=PLDQ-aRU6a0q8WdAiPjMEMWiZX55P5zK8F>

Sumber: dokumentasi pribadi

Pembahasan Perbedaan

Pada sub-bab ini, akan menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan perbedaan. Jumlah perbedaan penggunaan teknik humor yang digunakan di sitkom *Tetangga Masa Gitu* tetapi tidak digunakan di sitkom *Friends* adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Penggunaan Teknik humor yang hanya digunakan di sitkom “Tetangga Masa Gitu”

Perbedaan Penggunaan Teknik Humor	Jumlah adegan	
1. <i>Repetition</i> (situasi yang diulang).	Tetangga Masa Gitu = 2	Friends = 0

Sumber: dokumentasi pribadi

Jumlah perbedaan penggunaan teknik humor yang digunakan di sitkom *Tetangga Masa Gitu* tetapi tidak digunakan di sitkom *Friends* adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Penggunaan Teknik humor yang hanya digunakan di sitkom "Friends"

Perbedaan Penggunaan Teknik Humor	Jumlah adegan	
	Tetangga Masa Gitu = 0	Friends = 10
1. Infantilism (bermain dengan bunyi dari kata-kata).	Tetangga Masa Gitu = 0	Friends = 3
2. Clumsiness (perilaku canggung atau kikuk atau kaku).	Tetangga Masa Gitu = 0	Friends = 7
3. Irony (mengucapkan kalimat yang bermakna yang memiliki makna lain atau kebalikan dari kalimat yang diucapkan).	Tetangga Masa Gitu = 0	Friends = 4
4. Pun (bermain arti atau makna dari kata-kata).	Tetangga Masa Gitu = 0	Friends = 5
5. Clownish behavior (membuat pergerakan lengan atau kaki dengan kuat, menunjukkan sikap yang berlebihan dan tidak teratur).	Tetangga Masa Gitu = 0	Friends = 5
Total	0	29

Sumber: dokumentasi pribadi

Sitkom Friends menunjukkan konsistensi dalam aspek durasi. Ketiga episode di *season 1*, disajikan dalam durasi yang sama yaitu 22 menit. Sedangkan sitkom Tetangga Masa Gitu, semakin berjalannya episode semakin lama disajikannya sitkom tersebut. Terbukti pada episode 3, disajikan dalam total durasi 32:59 menit. Hal ini dibandingkan dengan episode 1 dan 2, durasi episode 3 lebih lama dengan selisih 5:07 (total durasi 27:52 menit) di episode 2 dan selisih 8:03 menit (total durasi 24:56 menit) di episode 3. Sitkom Tetangga Masa Gitu dalam aspek durasi disajikan lebih lama dibandingkan dengan sitkom Friends yang hanya 22 menit. Walaupun sitkom Friends memiliki durasi lebih sedikit, sitkom ini lebih menggunakan banyak teknik humor yang dipublikasikan oleh Arthur Asa Berger.

Sitkom Tetangga Masa Gitu menggunakan teknik humor dengan jumlah sebanyak 22 teknik. Hal ini masih lebih sedikit dibandingkan sitkom Friends yang menggunakan 29 teknik humor. Terdapat 8 teknik humor yang tidak digunakan di sitkom Tetangga Masa gitu diantaranya adalah *Infantilism* (bermain dengan bunyi dari kata-kata), *Clumsiness* (perilaku canggung atau kikuk atau kaku), *Irony* (mengucapkan kalimat yang bermakna yang memiliki makna lain atau kebalikan dari kalimat yang diucapkan), *Pun* (bermain arti atau makna dari kata-kata), *Sarcasm* (sarkasme secara verbal), *Irreverent behavior* (tidak menghormati peraturan yang berlaku). Hal ini membuktikan bahwa sitkom Tetangga Masa Gitu masih kurang bervariasi dalam menggunakan teknik humor. Tidak hanya penggunaan teknik humor saja yang kurang bervariasi, tetapi jumlah pada masing-masing teknik humor yang digunakan masih dengan jumlah yang sedikit. Sitkom Tetangga Masa Gitu jumlah paling banyak hanya terdapat di teknik *Peculiar Face* dengan jumlah 12. Selain itu, teknik humor yang lain mayoritas berjumlah masih di bawah 5. Dibandingkan dengan sitkom Friends yang teknik humornya dengan kecenderungan jumlah diatas 5.

Topik-topik yang dibahas pada kedua sitkom pun memiliki perbedaan dalam variasi topik yang disajikan. Jenis bahasa yang digunakan pada sitkom Tetangga Masa Gitu adalah disampaikan dengan tersurat (bahasa yang sebenarnya). Audiens tidak perlu untuk berpikir mengenai apa maksud yang akan disampaikan oleh para tokoh. Berbeda dengan sitkom Friends, dialog disampaikan dengan tersirat (bukan arti yang sebenarnya, tersembunyi). Gaya bahasa seperti ini menggunakan teknik *Irony*. Saat menonton, audiens harus menebak-nebak apa arti yang disampaikan oleh para tokoh. Terlebih lagi untuk audiens yang bahasa Inggris bukan bahasa utamanya. Harus meluangkan waktu untuk mencermati apa maksud tokoh tersebut.

Pada sitkom Tetangga Masa Gitu, aspek yang ditonjolkan adalah suatu hal yang kontroversi di masyarakat yaitu Perempuan yang memiliki pekerjaan yang

lebih stabil dan tinggi, lebih mendominasi, dan lebih pintar. Dapat dibuktikan pada tokoh Angel dan tokoh Bintang. Kedua perempuan tersebut memiliki aspek yang lebih menonjol daripada sang suami. Tokoh Angel memiliki gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan tokoh Mas Adi, sang suami. Tokoh Angel sendiri mengatakan bahwa ia menyumbang 90% biaya rumah tangga dan ia bekerja sebagai pengacara. Sedangkan suaminya, Mas Adi, hanya seorang guru gambar di jenjang sekolah SMA. Tokoh Mas Adi juga menyebutkan bahwa gajinya hanya 3 juta. Hal ini sangat kontroversi dari apa yang terjadi di masyarakat.

Di sisi lain, pada sitkom Friends, menonjolkan aspek yang sesuai dengan kondisi di masyarakat. Suatu kelompok pertemanan yang saling terbuka untuk menceritakan apapun yang sedang terjadi dihidupnya seperti menceritakan tentang pacar, orang tua, keuangan, dan lain-lain. Pengemasan cerita di sitkom Friends, sangat mengandung budaya-budaya barat khususnya budaya Amerika. Pada episode 2, mulai diceritakan bahwa tokoh Ross bercerai dengan istrinya, Carol dikarenakan Carol ternyata seorang lesbian. Melalui tayangan sitkom ini, bisa dikatakan fenomena LGBT adalah bukan hal yang tabu dikarenakan ditayangkan di televisi walaupun sitkom Friends masih termasuk pada pihak kontra dengan dibuktikannya tokoh Ross yang selalu mencemooh pasangan lesbian ini.

Selain itu, budaya Amerika terlihat pada adegan di episode 2. Terlihat kelompok pertemanan ini sedang membicarakan kebiasaan berkencan bahwa ciuman adalah hal yang penting bagi mereka karena dengan ciuman mereka bisa tahu seseorang ini adalah orang yang tepat untuk mereka atau bukan. Hal ini sangat budaya Amerika sekali, di negara timur khususnya Indonesia konsep ini tidak berlaku.

Latar Tetangga Masa Gitu hanya disekitar lingkungan rumah seperti ruang makan, kamar, teras rumah, dan jalanan di depan rumah. Hal ini menyebabkan topik cerita hanya sebatas topik-topik yang biasa diceritakan di rumah. Sementara

Friends terdapat variasi latar yang lebih banyak seperti berlatar apartemen (ditampilkan 2 apartemen yaitu apartemen Monica dan Ross), café, kantor dari para tokoh (yang ditampilkan adalah kantor Monica dan Chandler).

Tidak hanya naskah, jenis bahasa, pemilihan aspek yang menonjol, dan teori yang berbeda, cara tokoh berdialog pun juga berbeda. Pada sitkom Tetangga Masa Gitu, para tokoh berbicara dengan lambat yang beresiko pada kebosanan jika tidak ada lawakan yang terjadi. Sementara sitkom Friends, para tokoh berbicara dengan kecepatan normal cenderung cepat. Kedua sitkom ini memiliki perbedaan variasi topik yang dibicarakan. Pada sitkom Tetangga Masa Gitu cenderung dalam satu episode hanya membahas satu masalah. Sedangkan pada sitkom Friends terdapat berbagai masalah yang dibahas dan penyelesaian masalah-masalah tersebut diselesaikan dengan cepat. Sitkom Tetangga Masa Gitu membahas masalah tersebut dengan waktu yang lama dan detail.

Mendatangkan 500 penonton untuk datang dan melihat proses syuting berlangsung dengan tujuan agar mereka dapat langsung menilai dialog-dialog yang dilontarkan. Untuk mendatangkan penonton, membutuhkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan harus membuat studio yang cukup besar dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengkoordinasi penonton tersebut yang jumlahnya sangat banyak. Membutuhkan tekad yang kuat untuk melakukan proses ini.

Kultur tayangan televisi Indonesia berbeda dengan luar negeri. Di Indonesia penayangan program televisi biasa ditayangkan setiap hari di jam yang sama yang disebut dengan *stripping*. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas program yang ditayangkan, karena tim kreatif tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan. Proses kreatif membutuhkan banyak waktu dan tidak bisa diburu-buru.

Pembahasan Ciri Khas

Pada sitkom *Tetangga Masa Gitu*, ciri khas ada pada menit awal di setiap episode pengemasan cerita selalu diawali dengan membandingkan situasi/kondisi antara pasangan suami istri yang sudah menikah selama 10 tahun dengan yang masih dalam hitungan hari. Pada episode 2, pada gambar 19, perbandingan Ciri khas sitkom *Tetangga Masa Gitu* yang selalu membandingkan umur pernikahan yang sudah lama menikah dengan yang berumur hitungan hari. ditunjukkan di pasangan suami istri Angel dan Adi mengalami pertengkaran dikarenakan Adi meminta dibelikan suatu barang tetapi Angel tidak mengabulkannya. Sementara pasangan suami istri Bintang dan Bastian mengalami momen romantis saat Bintang mengizinkan Bastian untuk membeli barang yang ia inginkan. Adegan tersebut memperlihatkan kepada penonton apa yang terjadi saat umur pernikahan sudah lama dengan yang masih baru. Perbandingan yang terjadi di pasangan muda cenderung ke arah yang positif, bahagia, dan romantis. Tetapi untuk pasangan yang sudah menikah lama cenderung ke arah yang negatif, penuh rasa kesal, dan marah. Mayoritas dialog menunjukkan kehidupan sehari-hari dunia pernikahan seperti kehidupan bertetangga, pembagian tugas pekerjaan rumah, menentukan pengisian furnitur, perilaku suami ke istri, dan sebaliknya. Selain itu, perbandingan umur pernikahan tersebut juga ditampilkan dalam bentuk tulisan di bagian bawah gambar.



Gambar 3 Sitkom *Tetangga Masa Gitu* menunjukkan perbedaan umur pernikahan.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=APdnbpoXb6Y&list=PLDQ-aRU6a0q8WdAiPjMEMWiZX55P5zK8F&index=>

Pada sitkom *Friends*, ciri khas ada pada mayoritas dialog membicarakan tentang dunia percintaan anak muda pada suatu kelompok pertemanan. Masing-masing anggota

kelompok tersebut saling menceritakan pengalaman masa lalu mereka, perasaan yang saat ini sedang dirasakan, dan lain-lain. Dikarenakan tokoh utama terdiri dari 6 tokoh, maka variasi cerita yang mereka sampaikan sangat banyak. Selain itu seperti yang sudah dibahas di pembahasan perbedaan, jenis bahasa yang tersirat (bahasa yang digunakan bukan bahasa yang sebenarnya) menjadi salah satu ciri khas juga dari sitkom Friends. Audiens mendapatkan suatu pengalaman tertentu saat diharuskan untuk berpikir maksud dari kalimat yang dilontarkan oleh para tokoh.



Gambar 4 Sitkom Friends menggunakan kalimat tersirat.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=7G-n3AmaEm8> ,
https://www.youtube.com/watch?v=qexA_iXD3f0&t=4s

KESIMPULAN

Sitkom Tetangga Masa Gitu dan Friends memiliki begitu banyak pembahasan pada aspek perbedaan dikarenakan begitu banyaknya perbedaan-perbedaan diantara keduanya seperti perbedaan durasi, gaya bahasa yang digunakan pada dialog, pemilihan latar belakang karakter, dan teknik humor yang digunakan. Sementara itu, persamaan diantara kedua sitkom hanya sedikit dibandingkan dengan perbedaan-perbedaan tersebut seperti persamaan pada topik yang diangkat, tindakan berbohong sebagai media untuk melawak, dan ekspresi wajah serta bahasa tubuh sebagai penunjang lawakan. Walaupun begitu, terdapat ciri khas yang menjadi pembeda diantara keduanya yang membuat sitkom tersebut unik.

Berdasarkan hasil kuesioner, dunia sitkom Indonesia masih banyak yang perlu diperbaiki seperti pada aspek naskah; cerita yang diangkat seharusnya

sesuai dengan yang biasa terjadi di masyarakat, cerita seharusnya lebih variatif agar tidak monoton, sitkom tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media edukasi, dan lain-lain. Jawaban responden ini sesuai dengan hasil analisis pada sitkom Tetangga Masa Gitu yang tidak banyak menggunakan teknik humor dan topik cerita tidak bervariasi, hanya membahas mengenai permasalahan rumah tangga dan hubungan suami istri. Tidak sama halnya dengan sitkom Friends yang mengungkit masalah masing-masing dari para tokoh yang membuat cerita lebih bervariasi dan penonton mendapatkan banyak hal dari setiap episode tersebut.

Sesuai data analisis, kedua sitkom menggunakan teknik humor yang bersifat negatif seperti *repartee* (mencemooh secara verbal), *satire* (mempermalukan situasi, tokoh), *absurdity* (situasi yang berlawanan dengan semua logika), *ignorance* (seseorang yang berperilaku kekanak-kanakan, naif, dan membuat dia terlihat bodoh) yang dibuktikan dengan perilaku berbohong, perilaku tidak sopan, melempar, dan menginjak. Penonton bisa saja meniru dan mencontoh perilaku tersebut di kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, adegan yang bersifat negatif menjadi hal yang lumrah dalam naskah komedi. Hal negatif tersebut dijadikan bahan lawakan yang sebenarnya bersifat tidak baik tetapi dikemas dengan sebagaimana mungkin agar penonton tertawa.

Film atau tayangan televisi dengan genre komedi memiliki kunci pada naskah. Menurut Ernest Prakasa, seorang produser dan penulis naskah genre komedi, seorang aktor hanyalah mencoba untuk melucu sesuai dengan yang diarahkan oleh penulis dan produser. Tetapi jika aktor tidak berhasil melucu, ia yang disalahkan. Walaupun begitu, cara aktor membawakan naskah komedi juga berpengaruh. Penulis naskah memiliki peran yang besar pada kesuksesan penulisan genre komedi yang dapat membuat penonton benar-benar tertawa dan penonton tidak merasa garing. Walaupun naskah genre komedi sangat teoritis dan

direncanakan, naskah ini bisa saja dibuat secara spontan oleh tim kreatif maupun oleh sang aktor. Terlebih jika sang aktor memiliki bakat melawak.

Penulis naskah sitkom Indonesia masih menggunakan teknik yang itu-itu saja yang mengakibatkan kurangnya kreatifitas. Penulis Indonesia cenderung “bermain aman”. Hal ini bisa terjadinya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknik-teknik komedi yang ada. Masih banyaknya teknik-teknik yang harus di jelajah agar penulisan sitkom lebih bervariasi. Pada nyatanya, naskah komedi sangat rapuh dan penting untuk digunakan karena penonton tertawa disebabkan oleh penggunaan teknik humor tersebut. Selain itu, ada baiknya jika tayangan televisi tidak menggunakan sistem “*stripping*” yang dapat menurunkan kualitas program yang ditayangkan dikarenakan tim kreatif tidak memiliki banyak waktu untuk *trial and error*. Menurut Ernest Prakasa, seorang produser dan penulis naskah genre komedi, kebanyakan penonton tidak mengetahui bahwa menulis naskah komedi bukanlah hal yang mudah. Naskah komedi menurut Raditya Dika, memiliki 2 aspek; berupa teknik komedi dan berupa filosofi. Teknik komedi digunakan untuk membuat penonton tertawa dan filosofi dipelajari untuk menemukan alasan mengapa penonton tertawa. Penulis naskah komedi tidak harus mempunyai bakat melawak, membuat naskah komedi bisa dipelajari dan bisa dilatih dengan cara terus menganalisis naskah-naskah komedi dan bereksperimen dengan naskah yang dibuat. Penulis termasuk dalam dunia seni rupa yang dapat berkembang di Indonesia termasuk penulis naskah. Hal ini dapat menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan untuk dunia televisi Indonesia.

itkom Indonesia lebih bisa diterima di masyarakat jika pengemasan cerita sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat karena penonton lebih dapat merasakan rasa ‘setuju’ dengan apa yang ditonton. Jika pengemasan cerita bertentangan dengan apa yang terjadi di masyarakat, penonton tentunya ada yang merasa tidak setuju dengan pesan-pesan yang disampaikan di sitkom tersebut dan pada akhirnya ada rasa tidak suka dikarenakan memiliki perbedaan

pendapat mengenai pesan yang disampaikan. Selain itu, pengemasan cerita dari sitkom Tetangga Masa Gitu bisa lebih diperbanyak variasi ceritanya agar penonton tidak mengalami kebosanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku.

Ardianto, E. Komala, L. Karlinah, I. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

DR. Andi Alimuddin UNDE, M.Si, P. (2015). *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: PrenadaMedia

Effendy, O. (1986). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.

Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.

Jalaludin, R. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

J. B., W. (1985). *Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*. Bandung: Penerbit Alumni.

MA, M. (2018). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.

Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal.

Amelia Anggelina Hartono, L. (2015). *Teknik Humor dalam Film Warkop DKI*. Surabaya: U.K Petra, 3(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/83490-ID-teknik-humor-dalam-film-warkop-dki.pdf>

Anastasya, S. (2013). *Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia*. 1(1).

<https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/88>

Endriawan, D. Trihanondo, D. Dkk. (2018). *Perkembangan dan Peran Seni (Rupa) Dalam Pembangunan Bangsa Indonesia.*

<https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/44>

Hafiz Chaniago, R. (2017). *Analisis Perkembangan Film Komedi Indonesia.* 1(2).

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/482/702>

Sri Sanityastuti, M. Hamad, I. Witjaksana, G. Dkk. (2007). *Problematika Dan Perkembangan Televisi Indonesia: Dari Regulasi Hingga Literasi.*

Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/issue/view/614>

Website.

Aritama, R. (2021). *Industri Komedi dan Stand Up Comedy di Indonesia: Bagaimana Perkembangannya?* [https://kumparan.com/rifky-](https://kumparan.com/rifky-aritama/industri-komedi-dan-stand-up-comedy-di-indonesia-bagaimana-perkembangannya-1vs3gVVNh1A/1)

[aritama/industri-komedi-dan-stand-up-comedy-di-indonesia-bagaimana-perkembangannya-1vs3gVVNh1A/1](https://kumparan.com/rifky-aritama/industri-komedi-dan-stand-up-comedy-di-indonesia-bagaimana-perkembangannya-1vs3gVVNh1A/1)